

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods*. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Creswell (2010: 5), penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Menurut pendapat Sugiyono (2011: 404) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif.

Munculnya metode *mixed methods* ini mulanya hanya mencari usaha penggabungan antara data kualitatif dengan data kuantitatif (Creswell, 2010:22). Diperjelas lagi oleh Tashakkori dan Teddi dalam bukunya yang berjudul *Mixed Methodology*, bahwa mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif ini muncul setelah adanya debat yang berkepanjangan antara dua paradigma yang menjadi pedoman dari peneliti, kedua paradigma tersebut adalah positivis/empiris yang menjadi dasar konseptual dari metode kuantitatif dan paradigma konstruktivis/fenomenologi yang menjadi dasar dari metode kualitatif (2010: 3-4).

Menurut Creswell (2010: 22-23), strategi-strategi dalam mixed methods, yaitu:

1. Strategi metode campuran sekuensial/ bertahap (*sequential mixed methods*) merupakan strategi bagi peneliti untuk menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan interview terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif, lalu diikuti dengan data kuantitatif dalam hal ini menggunakan survey. Strategi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (Creswell, 2010 : 316-318):
 - a. Strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam strategi ini tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis data kualitatif yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif. Bobot atau prioritas ini diberikan pada data kuantitatif.
 - b. Strategi eksploratoris sekuensial. Strategi ini kebalikan dari strategi eksplanatoris sekuensial, pada tahap pertama peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama. Bobot utama pada strategi ini adalah pada data kualitatif.
 - c. Strategi transformatif sekuensial. Pada Strategi ini peneliti menggunakan perspektif teori untuk membentuk prosedur-prosedur tertentu dalam penelitian. Dalam model ini, peneliti boleh memilih untuk menggunakan salah satu dari dua metode dalam tahap pertama, dan bobotnya dapat diberikan pada

salah satu dari keduanya atau dibagikan secara merata pada masing-masing tahap penelitian.

2. Strategi metode campuran konkuren/sewaktu waktu (*concurrent mixed methods*) merupakan penelitian yang menggabungkan antara data kuantitatif dan data kualitatif dalam satu waktu. Terdapat tiga strategi pada strategi metode campuran konkuren ini, yaitu (Creswell, 2010: 320-324):
 - a. Strategi triangulasi konkuren. Dalam strategi ini, peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif dalam waktu bersamaan pada tahap penelitian, kemudian membandingkan antara data kualitatif dengan data kuantitatif untuk mengetahui perbedaan atau kombinasi.
 - b. Strategi *embedded* konkuren. Strategi ini hampir sama dengan model triangulasi konkuren, karena sama-sama mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dalam waktu yang bersamaan. Membedakannya adalah model ini memiliki metode primer yang memandu proyek dan data sekunder yang memiliki peran pendukung dalam setiap prosedur penelitian. Metode sekunder yang kurang begitu dominan/berperan (baik itu kualitatif atau kuantitatif) ditancapkan (*embedded*) ke dalam metode yang lebih dominan (kualitatif atau kuantitatif).
 - c. Strategi transformatif konkuren. Seperti model transformatif *sequential* yaitu dapat diterapkan dengan mengumpulkan data kualitatif dan data kuantitatif secara bersamaan serta didasarkan pada perspektif teoritis tertentu.

3. Prosedur metode campuran transformatif (*transformative mixed methods*) merupakan prosedur penelitian dimana peneliti menggunakan kacamata teoritis sebagai perspektif *overaching* yang didalamnya terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Perspektif inilah yang nantinya akan memberikan kerangka kerja untuk topik penelitian, teknik pengumpulan data, dan hasil yang diharapkan dari penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*) terutama strategi eksploratoris sekuensial. Dalam penelitian ini pada tahap pertama mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dalam menjawab rumusan masalah pertama dan ketiga, yakni bagaimana bentuk pengembangan pendidikan karakter yang ideal menurut guru sejarah dan bagaimana kendala-kendala yang dihadapi oleh guru sejarah dalam membangun karakter melalui pembelajaran sejarah. Kemudian tahap kedua, mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dalam hal ini untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, yakni apakah pembelajaran sejarah mempunyai kontribusi terhadap pengembangan karakter siswa.

3.2 Desain Penelitian

Jenis desain penelitian pada penelitian *mixed methods* dibagi menjadi tiga yaitu *sequential explanatory designs*, *sequential exploratory designs*, dan *concurrent triangulation designs*. Pertama, *sequential explanatory designs*, pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dilaksanakan dalam dua tahap, dengan penekanan utama

pada metode kuantitatif. Kedua, *sequential exploratory designs* yaitu pengumpulan data kualitatif dilakukan pertama kali dan dianalisis, kemudian data kuantitatif dikumpulkan dan dianalisis. Jenis *sequential exploratory* lebih menekankan pada kualitatif. Ketiga adalah *concurrent triangulation designs* (juga disebut desain *integrative* atau konvergen) di mana peneliti secara bersamaan mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif, menggabungkan dalam analisis metode analisis data kuantitatif dan kualitatif, dan kemudian menafsirkan hasilnya bersama-sama untuk memberikan pemahaman yang lebih baik dari fenomena yang menarik.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sequential exploratory*, yaitu mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada metode kualitatif (McMillan, 2010 : 402). Sependapat dengan yang dikatakan oleh McMillan, Creswell (2010: 317-318) yaitu pada tahap pertama akan diisi dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif, kemudian pengumpulan dan menganalisis data kuantitatif. Penggabungan data kuantitatif dengan data kualitatif ini biasanya didasarkan pada hasil-hasil yang telah diperoleh sebelumnya dari tahap pertama. Prioritas utama pada tahap ini lebih ditekankan pada tahap pertama, dan proses penggabungan diantara keduanya terjadi ketika peneliti menghubungkan antara analisis data kualitatif dengan pengumpulan data kuantitatif.

Pada penelitian ini, data kuantitatif digunakan untuk menjelaskan data kualitatif. Data kualitatif ini didapatkan melalui wawancara dengan partisipan secara mendalam. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai

profil guru yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan karakter bangsa dalam pembelajaran sejarah. Selain itu, metode ini juga untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru sejarah dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter bangsa, maka untuk itu menggunakan instrumen wawancara kepada guru sejarah. Sedangkan untuk metode kuantitatif digunakan untuk menemukan kontribusi pembelajaran sejarah terhadap perkembangan karakter siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket.

3.3 Lokasi dan Subjek Populasi atau Sampel Penelitian

3.3.1 Lokasi / Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 1 Majalengka yang berada di kota Kabupaten Majalengka. Sekolah tersebut sudah melaksanakan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran termasuk pada proses pembelajaran sejarah, dan secara personal sudah mengenal keadaan dan kondisi sekolah dan dapat berkomunikasi dengan lancar walaupun peneliti tidak mengajar di sekolah tersebut. Selain itu, lokasinya mudah dijangkau dengan kendaraan umum.

3.3.2 Populasi Penelitian

Dalam penelitian dibedakan antara populasi secara umum dengan populasi target atau "*target population*". Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian (Sukmadinata, 2007: 250). Dengan populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian yaitu seluruh guru

sejarah di SMA Negeri 1 Majalengka dan seluruh siswa SMA Negeri 1 Majalengka.

3.3.3 Sampel Penelitian

Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian (Sukamdinata, 2007: 252). Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive*. Teknik ini digunakan dalam memilih sampel secara khusus berdasarkan tujuan penelitian (Sukamdinata, 2007: 251) Sampel dalam penelitian ini adalah guru sejarah di SMA Negeri 1 Majalengka dan siswa kelas XI IPS I SMA Negeri 1 Majalengka karena dapat berkomunikasi baik dengan wali kelasnya dan guru sejarah yang mengajar di kelas tersebut dapat bekerja sama dengan baik.

3.4 Definisi Operasional

Pendidikan Karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru yang mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya (Winton dalam Samani dan Hariyanto, 2011 : 43). Pengertian pendidikan karakter juga dinyatakan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu “pendidikan budaya dan karakter bangsa diartikan sebagai proses internalisasi serta penghayatan nilai-nilai dan karakter bangsa yang dilakukan peserta didik secara aktif di bawah bimbingan guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan serta diwujudkan dalam kehidupannya di kelas, sekolah dan masyarakat” (Hasan, 2012: 9).

Menurut Ismaun pendidikan sejarah merupakan pengalaman moral dan pengajaran sejarah merupakan tindakan moral. Maksudnya adalah bahwa dalam pembelajaran sejarah menyampaikan pesan nilai-nilai luhur dari generasi tua kepada generasi muda (Shounara, 2003: 14-15). Maka dari itu, untuk menyampaikan karakter bangsa yang ada pada pembelajaran sejarah guru dapat mengorganisir materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran sejarah yang sesuai dengan kurikulum, yaitu melalui pembelajaran sejarah diharapkan siswa dapat menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah masyarakat dunia (Depdiknas dalam Atmadinata, 2005: 43).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam desain penelitian *sequential exploratory* ini untuk pengumpulan data dilakukan secara berurutan dalam pengumpulan datanya. Data yang diambil baik data kualitatif maupun data kuantitatif akan saling menunjang satu sama lain. Dalam penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan:

3.5.1 Observasi

Observasi (pengamatan) adalah pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Narbuko,dkk. 2005: 70). Observasi atau yang disebut pula dengan

pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Di dalam artian penelitian observasi dapat dilakuakn dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yakni observasi non-sistematis dan observasi sistematis. Observasi non-sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan. Sedangkan observasi sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan (Arikunto. 2006 : 157). Pada tahap ini peneliti mengobservasi ke lapangan dengan menngunakan observasi terbuka yaitu peneliti mengamati langsung sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah di kelas. Dengan menggunakan pedoman ini, peneliti dapat melakukan pencatatan mengenai berbagai hal yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung, kemudian baru dilakukan interpretasi terhadap hasil pengamatan tersebut.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Narbuko, dkk. 2005: 83). Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau keusioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan

oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). *Interviu* digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang. Secara fisik *interviu* dibedakan atas *interviu* terstruktur dan *interviu* tidak terstruktur (Arikunto, 2006 : 155). Menurut Denzin dan Lincoln (2009) ada lagi yang namanya wawancara kelompok yang biasanya berupa pemberian beberapa pertanyaan sistematis kepada beberapa individu sebagai kelompok secara serempak. Pada tahap ini, wawancara dilakukan pada guru sejarah.

3.5.3 *Kuesioner / Angket*

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Narbuko, dkk. 2005: 76). Menurut Suharsimi Arikunto (2006) *kuesioner* adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Dari pernyataan di atas, jadi *kuesioner* adalah suatu daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada sekelompok orang mengenai suatu masalah sehingga mendapatkan informasi tentang masalah tersebut. *Kuesioner* atau angket dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai adanya kontribusi pembelajaran sejarah dengan pengembangan karakter siswa dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan karakter bangsa.

3.5.4 Studi Dokumenter

Studi dokumenter (*documentery study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun dokumen tak tertulis seperti gambar dan elektronik. Dokumen-dokumen tersebut dipilih sesuai dengan kajian penelitian (Sukamadinata, S,N, 2007: 221-222). Dalam penelitian ini dokumen-dokumen yang digunakan adalah dokumen undang-undang, dokumen dari Kementerian Pendidikan. Serta dokumen dari guru, yaitu berupa hasil belajar siswa yang dapat mendeskripsikan dan dapat menganalisis tentang kontribusi pembelajaran sejarah dalam membangun dan mengembangkan karakter bangsa.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, lembar wawancara (*interview*), lembar *kuesioner* (angket) dan dokumen. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dan didukung oleh instrumen lainnya. Untuk metode kualitatif, peneliti menggunakan instrumen lembar wawancara dan lembar observasi.

1. Lembar wawancara digunakan untuk untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu menemukan gambaran mengenai pa dangan pendidikan karakter menurut guru sejarah pada pembelajaran sejarah serta menemukan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru sejarah dalam

menumbuhkan dan mengembangkan karakter bangsa. dengan menggunakan lembar wawancara, diharapkan partisipan (guru sejarah) bisa lebih leluasa dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Lembar Observasi digunakan untuk melihat apakah guru sejarah dalam menyampaikan materi di kelas mempunyai kontribusi untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter siswa.
3. Lembar angket juga digunakan untuk mengukur membangun karakter bangsa dalam diri siswa.

Pada metode kuantitatif, instrumen yang digunakan adalah lembar angket. Lembar angket ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kontribusi pembelajaran sejarah terhadap karakter siswa. Lembar angket ini diberikan kepada guru dan siswa. Dalam lembar angket yang diberikan kepada guru, berisi mengenai pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan kualifikasi dan kompetensi guru di sekolah. Pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam angket ini diadopsi dari Permen No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru. Sedangkan lembar angket yang diberikan kepada siswa, berisi pernyataan dan pertanyaan mengenai gambaran pembelajaran selama mereka belajar di di kelas. Lembar angket ini dipilih karena memudahkan untuk mendapatkan data dalam waktu yang singkat dan responden dalam jumlah yang banyak. Dengan menggunakan lembar angket yang diberikan kepada siswa agar terhindar dari subjektif guru.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini digunakan dua pendekatan, yakni pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Miles dan Huberman, data kualitatif diperoleh dari data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2011: 334). Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Mereduksi data dengan cara seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian data singkat dan menggolongkan dalam pola yang lebih luas (<http://ivanagusta.files.wordpress.com/2009/04/ivan-pengumpulan-analisis-data-kualitatif.pdf>). Analisis data kualitatif ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pendapat guru sejarah tentang bentuk pengembangan pendidikan karakter yang ideal dalam pembelajaran sejarah serta untuk menjawab rumusan masalah kendala-kendala apa yang dihadapi oleh guru sejarah dalam membangun dan mengembangkan karakter melalui pembelajaran sejarah.

Setelah menganalisis data kemudian dilanjutkan dengan keabsahan data kualitatif yaitu dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan informasi dari informan yang satu dengan informan yang

lain, misalnya dari guru sejarah yang satu dengan guru sejarah yang lain sehingga informasi yang di dapat diperoleh kebenarannya. Dan selanjutnya, melakukan memberchek yaitu untuk memeriksa keabsahan data.

3.7.2 Analisis Data Kuantitatif

Untuk mengetahui kontribusi pembelajaran sejarah terhadap pendidikan karakter dilakukan uji korelasi dan regresi. Analisis korelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara pendidikan karakter dengan pembelajaran sejarah. Jika ada hubungan, seberapa kuat hubungan antar variabel tersebut. Keeratan tersebut dinyatakan dengan nama koefisien korelasi. Koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi bivariante/*product moment pearson*, karena ingin mengukur keeratan hubungan di antara hasil-hasil pengamatan dari dua variabel yang berdistribusi normal. Analisis regresi digunakan untuk tujuan peramalan, dimana dalam model ini akan ada variabel dependen dan variabel independen. Jika ada peningkatan dari satu variabel, apakah variabel lainnya akan mengikuti atau tidak. Dalam penelitian ini analisis regresi akan melihat apakah jika terjadi peningkatan dalam pembelajaran sejarah, maka disertai pula dengan peningkatan pembangunan karakter pada siswa. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana yaitu hanya menggunakan satu variabel independen.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi kontribusi pembelajaran sejarah terhadap pendidikan karakter, maka dilakukan uji Anova yang akan

mengindikasikan regresi secara statistik sangat signifikan atau tidak dengan melihat angka signifikannya (Sig.). Apabila nilai signifikannya lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan terjadi kontribusi yang signifikan antar variabel. Sebaliknya, apabila nilai signifikannya lebih besar dari $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan tidak ada kontribusi yang signifikan antar variabel.

